



---

---

**APPLICATION OF MAKE A MATCH METHOD TO IMPROVE ARABIC  
VOCABULARY UNDERSTANDING**

**<sup>1</sup>Yasin Nur Falah, <sup>2</sup>Ellyda Retpitasi**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAI Tribakti Kediri, Jl Wachid Hasyim No.62, Kota Kediri, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAI Tribakti Kediri, Jl Wachid Hasyim No.62, Kota Kediri, Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: ellyda@iai-tribakti.ac.id, Telp: +6285708920045

**ABSTRAK**

*They are starting from the problem of the weakness of students in mastering and understanding the material taught by the teacher, especially Arabic. Students find Arabic very boring and scary because they are lazy and reluctant to learn Arabic. So this study aims to describe the application of the Make A Match model in Arabic subjects with the Address of class IV students at MI Sabilul Muttaqin 02 Gandusari Blitar. This study uses two cycles of classroom action research. Each process consists of four stages, namely planning (planning), implementation (acting), observation (observation), and reflection (reflection), the target of this research is fourth-grade students in the Arabic language subject matter of Address. The data collection techniques used tests, interviews, observations, field notes, and documentation. The study's results using the Make a Match model showed an increase in student learning outcomes starting from the pre-test, post-test cycle I, to post-test cycle II. This can be seen from the average score of 59 students (pre-test), which increased to 69 (a post-test process I) and rose again to 83.9 (post-test cycle II). Thus, to prove that the application of the Make a Match model improves Arabic learning outcomes for fourth-grade students of MI Sabilul Muttaqin 02 Gandusari Blitar.*

**Keywords:** Application, of Make a Match, Understanding of Vocabulary, Arabic.

**ABSTRAK**

Berawal dari problematika lemahnya peserta didik penguasaan serta pemahaman terhadap materi yang diajarkan guru, khususnya bahasa Arab. Peserta didik menganggap bahasa Arab sangat membosankan dan menakutkan, akibatnya mereka malas dan enggan untuk mempelajari bahasa Arab. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Make A Match pada mata pelajaran Bahasa Arab materi Alamat peserta didik kelas IV MI Sabilul Muttaqin 02 Gandusari Blitar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (Class Action Research) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observasi) dan refleksi (reflection), sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas IV pada mata pelajaran bahasa Arab materi tentang Alamat. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian yang digunakan dengan menerapkan model Make a Match, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik mulai pre-test, post tes siklus I, sampai post tes siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 59 (pre-test), meningkat menjadi 69 (post-test siklus I), dan meningkat lagi menjadi 83,9 (post-test siklus II). Dengan demikian,

membuktikan bahwa penerapan model Make a Match meningkatkan hasil belajar bahasa Arab peserta didik kelas IV MI Sabilul Muttaqin 02 Gandusari Blitar.

**Kata kunci:** Penerapan Make a Match, Pemahaman Kosakata, Bahasa Arab.

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mengantarkan manusia pada jenjang yang lebih sempurna, yaitu keberhasilan guru atau pendidik untuk mencapai tujuan pengajarannya. Setiap pendidik dan pengajar harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pengajaran tersebut. Untuk bisa mencapai tujuan pengajaran tersebut, maka seorang guru harus pandai-pandai menentukan strategi atau model mana yang cocok untuk digunakan dalam mengajar, diharapkan dengan penerapan strategi atau model yang tepat dapat mendorong peserta didik lebih giat dan semangat dalam belajar, sehingga tercapailah tujuan pendidikan dengan sempurna (Supriyanto et al., 2021).

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi pendidik dan peserta didik, karena memberi motivasi kepada peserta didik merupakan hal yang perlu dan penting dalam proses pembelajaran. Ruang lingkup setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Disamping itu anak juga memiliki sikap-sikap, minat-minat, penghargaan dan tujuan-tujuan tertentu. Oleh sebab itu tugas guru adalah menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Kokom Komalasari menyatakan bahwa problematika yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran dikelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Sering terjadi dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak hubungan. Guru asyik dengan kegiatan sendiri, melamun, mengobrol, bahkan mengantuk. Peristiwa ini tidak terjadi proses pembelajaran tidak terjadi kerja sama. Suatu peristiwa mengajar dan belajar dikatakan terjadi pembelajaran, manakala guru dan siswa secara sadar bersama-sama mengarah pada tujuan yang sama (Syifa, 2020).

Oleh karena itu, baik guru maupun siswa dalam suatu proses pembelajaran selamanya memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk keberhasilan belajar. Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakekatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mata pelajaran ini di rasakan sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa, karena bahasa Arab bukan bahasa percakapan yang kita lakukan dalam sehari-hari dan Bahasa Arab merupakan bahasa Asing. Mata pelajaran Bahasa Arab yang diajarkan ditingkat MI siswa didorong untuk memahami dan menghafalkan kosa kata dalam Bahasa Arab, sehingga pembelajaran tersebut kurang menarik dan bervariasi.

Menurut Syaiful Bahri, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang menyebabkan kurangnya pemahaman dan belajar siswa terhadap proses pembelajaran, diprediksi dengan melihat model pembelajaran guru yang kurang kreatif atau menarik yang membuat siswa mudah bosan terhadap pembelajaran tersebut. Guru seringkali menggunakan metode ceramah yang kurang menaruh perhatian terhadap siswa dan biasanya guru hanya mengambil sumber belajar dari media cetak, misalnya dari buku paket dan LKS, guru kurang memberikan pembelajaran yang menarik, yang membuat suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran terutama di musim pandemic covid 19, yang terkadang siswa diajarkan tidak secara langsung akan tetapi menggunakan dua metode yakni *blended learning* di kelas dan juga di rumah.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk

memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut model mengajar. Seorang guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap tehnik penyajian. Hal itu sangat perlu untuk penguasaan setiap tehnik penyajian agar siswa mampu mengetahui, memahami dan terampil menggunakannya, sesuai dengan tujuan yang akan diciptakan.

Salah satu model pembelajaran yang tepat dapat digunakan untuk memberikan pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan model *make a match*. Model *make a match* adalah model pembelajaran mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal dari kartu yang dimiliki sebelum batas waktu yang ditetapkan. Pada model pembelajaran *make a match* sangat diperlukan ketelitian, kecermatan, ketepatan dan kecepatan siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya. Dengan menggunakan model tersebut, akan terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan dengan siswa lain sehingga dapat melatih mental untuk belajar bersama dan bersosialisasi dengan temannya. Tujuan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran Bahasa Arab untuk memudahkan siswa dalam belajar memahami materi pelajaran tidak membosankan, akan tetapi pembelajaran tersebut akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik siswa.

Dengan demikian pembelajaran dan belajar-mengajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain. Peranan pendidik (guru) sebagai

pembimbing bertolak dari cukup banyaknya anak didik yang bermasalah. Dalam belajar ada anak didik yang cepat mencerna bahan, ada anak didik yang sedang mencerna bahan yang diberikan oleh guru. Ketiga tipe belajar anak didik ini menghendaki agar guru mengajar strategi pengajarannya yang sesuai dengan gaya-gaya belajar.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan yang kami lakukan di MI Sabilul Muttaqin 02 Gandusari Blitar terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, diantaranya yaitu kurangnya pemahaman dan keaktifan peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya adalah peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak mencapai KKM yang telah ditentukan.

Model *Make a match* telah mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab, hal ini dibuktikan dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nur Indahwati dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran kooperatif model *Make a match* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akuntansi pokok Bahasa Jurnal Umum Di SMA Kartanegara Malang". Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa model *Make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, meskipun belum mencapai 100%. Pada siklus I aktivitas siswa dilihat dari proses pembelajaran mencapai 76,67% meningkat pada siklus II mencapai 88,33%. Sedangkan aktivitas siswa dari efektif siswa pada siklus I mencapai 60,9% meningkat

pada siklus II mencapai 91,3%. sedangkan pada hasil belajar juga mencapai peningkatan, sedangkan sebelumnya tidak diberi skor rata-rata hasil belajar sebesar 65,7% dengan ketuntasan belajar mencapai 52,2%. Pada siklus I hasil belajar ditinjau dari aspek kognitif sebesar 65,2% meningkat pada siklus II mencapai 87% . jadi penerapan model *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarsiswa kelas XI IPS Kartanegara Malang.

Sementara, Nina Sultonurohmah dalam skripsinya yang berjudul "Penggunaan model *Make a match* Untuk Meningkatkan Pemahaman kosakata siswa kelas III Di MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan Tulungagung 2010/2011".

Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan model *make a match* dapat meningkatkan pemahaman kosakata siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 48,70% (sebelum diberi tindakan) menjadi 69,03% (setelah diberi tindakan siklus I) dan 91,61% (siklus II). Berdasarkan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *make a match* dapat meningkatkan pemahaman kosakata siswa kelas III MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan Tulungagung 2010/2011.

Berdasarkan uraian di atas, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi peneliti mencoba untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, memotivasi siswa untuk memahami kosakata agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam pembelajaran. Peneliti tertarik dan merasa perlu untuk mencari solusi

lebih dan mengkaji lebih jauh supaya siswa mudah belajar memahami kosa kata secara mudah melalui "Penerapan Metode *Make a match* Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqin 02 Gandusari Blitar".

## METODE

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Active Research* (CAR). Berdasarkan pengertian tentang PTK diatas, maka PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada sisi lain PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Maka, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Arab sesuai dengan tujuan PTK, sehingga keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MI pada peserta didik kelas IV MI Sabilul Muttaqin 02 Gandusari Blitar dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut: Kepala sekolah dan para guru di MI Sabilul Muttaqin 02 Gandusari Blitar terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran dikelas; MI Sabilul Muttaqin 02 Gandusari Blitar sebelumnya, belum pernah menggunakan model pembelajaran

*Make a match* dalam meningkatkan pemahaman belajar; Peserta didik pada umumnya menganggap Bahasa Arab pelajaran yang sulit, tidak menarik dan membosankan sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik tergolong rendah.

Subjek Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV MI Sabilul Muttaqin 02 Gandusari Blitar tahun 2018 dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV sebanyak 19 peserta didik dari 8 laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Ketika penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap diantaranya Observasi, Wawancara, Catatan Lapangan, dan Tes Akhir.

Berdasarkan hasil pre tes yang telah dilaksanakan rata-rata nilai siswa yaitu 59,5. dengan rician 6 siswa dinyatakan lulus dan 12 siswa dinyatakan belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 70 maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100 \%$$

$$S = \frac{15}{34} \times 100 \%$$

$$= 44,11 \%$$

Keterangan:

- S : Prosentase nilai yang dicari  
 JL : Jumlah siswa yang lulus  
 JS : jumlah siswa seluruhnya

Dilihat dari hasil tersebut kemudian peneliti mencoba melakukan tindakan dengan menggunakan model *make a match* untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas IV. Setelah melakukan tindakan peneliti memberikan post tes pertama untuk

menguji pemahaman siswa terhadap materi. Dapat diketahui dari hasil post tes pertama terjadi peningkatan yang lumayan baik dari pre-test yaitu  $63,15\% - 31,57\% = 31,58\%$ . Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan model *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Arab terjadi peningkatan yang lumayan baik. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetil, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama perjalanan berlangsung dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor pada lembar pengamatan atas observasi. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu: 1). Ada beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca dan menulis bahasa arab; 2). Sebagian siswa masih ada yang terlihat diam ketika guru memberika penjelasan tentang materi Alamat; 3). Suasana kelas ramai saat siswa menerapkan model *make a match*; dan 4). Dalam mengerjakan soal evaluasi masih ada siswa yang menyontek. Hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri. Adapun refleksi dari hasil pengamatan catatan lapangan dapat diambil kesimpulan pada siklu I. maka dapat diperoleh berapa hal berikut ini: 1). Hasil pembelajaran siklus I ini mungkin belum ada peningkatan yang maksimal; 2). Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana; dan 3). Ada berapa hal yang dilupakan oleh peneliti dalam tindakan pembelajaran

sehingga hasil yang dicapai belum begitu optimal.

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut: **Pertama, Tahap Perencanaan**, sebelum melaksanakan tindakan peneliti menyusun rencana-rencana tindakan yang akan dilakukan dalam peneliti. Rencana tindakan ini disusun sebagai persiapan untuk melakukan tindakan sehingga pada saat melaksanakan tindakan tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Adapun tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi: 1). Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran; 2). Lebih intensif membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan; 3). Memberikan pengakuan dan penghargaan; 4). Menentukan tujuan pembelajaran; 5). Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan; 6). Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK; 7). Peneliti menyiapkan lembar observasi, wawancara, lembar kerja peserta didik dan catatan lapangan serta soal tes akhir siklus II; 8). Peneliti menyiapkan media dan alat peraga yang sesuai dengan tujuan dari materi pembelajaran; dan 9). Peneliti menyiapkan kartu untuk penggunaan model *make amatch* yang akan digunakan dalam pembelajaran.

**Kedua, Tahap Pelaksanaan Tindakan**, tahapan tindakan ini juga terbagi dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagai berikut : peserta didik melaksanakan kegiatan yang sama

pada siklus I, yaitu penyampaian materi dengan menggunakan model *make a match*. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti berusaha untuk mengondisikan kelas, agar peserta didik benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca basmalah bersama. Selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik. Sebelum menjelaskan materi guru mengumumkan hasil pre-test I yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, guru juga memberitahukan kepada peserta didik bahwa dari *post-test* I tersebut ada beberapa peserta didik yang belum dinyatakan tuntas dalam belajar. Oleh sebab itu dalam pertemuan kali ini guru memotivasi peserta didik agar lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran supaya hasil yang diperoleh pada pembelajaran kali ini akan lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan yang minggu lalu tentang materi Alamat. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum guru menjelaskan materi, guru melakukan apersepsi, yaitu mengulang sedikit pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Setelah menjelaskan materi, guru membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban secara acak kepada peserta didik. Kemudian, peserta didik mencari pasangan dari kartu yang berisi soal dan jawaban dari teman-temannya.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini semua peserta didik tampak lebih bersamangat, aktif dan

konsentrasi dalam memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan. Suasana kelas mulai ramai oleh peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru kemudian peserta didik mencari pasangan dari kartu yang berisi soal dan jawaban yang diberikan guru. Peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dengan model *make a match* pada siklus kedua ini. Pada pelaksanaan siklus kedua ini, peneliti hanya sekedar melihat-lihat dan berkeliling mengamati peserta didik. Setelah peserta didik selesai, hasil temuan ditunjukkan kepada guru kemudian dibacadengan pasangannya serta ditempelkan di papan tulis. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

Diakhir pembelajaran, peneliti bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari. Tak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik, serta meminta peserta didik untuk mengulangi materi yang telah disampaikan di rumah. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah bersama-sama, dan pertemuan pertama akhir dengan mengucapkan salam.

**Ketiga** yaitu Observasi dilaksanakan seperti siklus I, yakni pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, pengamat pertama bertugas mengamati semua aktivitas peneliti selama mengajar dan pengamat kedua mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang telah disediakan peneliti. Jika ada hal-hal

penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamat, maka hal tersebut dimasukan sebagai hasil catatan lapangan.

#### **Keempat yakni tahap refleksi.**

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil pengamatan pada siklus II maka dapat diperoleh beberapa hal berikut: 1) Hasil evaluasi peserta didik berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan tes akhir pada siklus sebelumnya, hal ini berarti pemahaman peserta didik terhadap materi meningkat; 2) Aktivitas guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan pada kategori sangat baik; 3) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan pada kategori baik, ini menunjukkan antusias dan minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran bahasa Arab meningkat; 4) Kegiatan pembelajaran telah menunjukkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. 5) Peserta didik tampak lebih cekatan dalam menggunakan model *make a match*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*.**

Pembelajaran melalui model *make a match* pada mata pelajaran bahasa Arab materi Alamat. Model *make a match* adalah model pembelajaran mencari pasangan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

Penggunaan model *make a match* diharapkan peserta didik akan lebih aktif dan dapat saling bekerja sama menjalankan aktivitas. Selain itu peserta didik juga dapat melihat secara langsung terjadi sebuah aktivitas.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari satu siklus tindakan, sedangkan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik secara fisik atau mental untuk menghadapi kegiatan ini.

Pada kegiatan awal, penelitian menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal-hal dimaksudkan agar peserta didik mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang dipelajari, sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Disamping itu, penyampaian tujuan pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mengaktifkan motivasi dan perhatian terhadap materi.

Selanjutnya kegiatan inti, peneliti menggunakan model pembelajaran *make a match*, dalam pengajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran *make a match* sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara melakukan aktivitas, berfikir dan terampil, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pada kegiatan akhir siklus, peneliti mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menuliskan hasil catatannya sebagai kesimpulan akhir pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan agar pemahaman

peserta didik terhadap konsep tersebut dapat bertahan lama. Membuat rangkuman dan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari perlu dilakukan untuk mempertahankan daya ingat peserta didik. Pada kegiatan akhir, peneliti mengadakan tes sebagai alat evaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi.

## 2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan model *make a match*

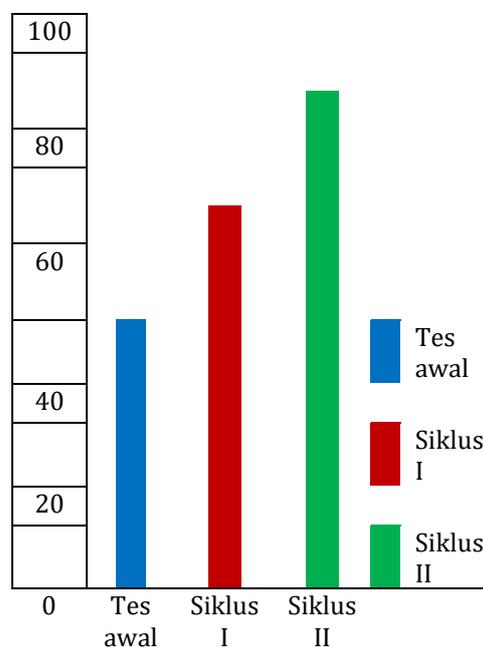
Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model *make a match* dapat membantu meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas IV di MI Sabilul Muttaqin 02 Gandusari Blitar pada materi Alamat. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena adanya motivasi dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* membuat suasana kelas menjadi tidak monoton sehingga suasana menjadi lebih menyenangkan dan akhirnya siswa dapat mengekspresikan dirinya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan suasana belajar yang menyenangkan ini siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab.

Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada penguasaan kosa kata sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar.

**Tabel 1 Rata-rata hasil dan ketuntasan belajar siswa**

Kriteria	Tes awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil belajar siswa	59,5	69,2	83,9
Ketuntasan belajar siswa	6	12	18

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar digambarkan pada grafik dibawah ini:



**Gambar 1. Gambar Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model *make amatch* bisa meningkatkan penguasaan kosa kata sekaligus prestasi belajarsiswa kelas IV di MI Sabilul Muttaqin02 Gandusari Blitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre tes ke siklus I kemudian ke siklus II.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan paparan data temuan penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan, Penerapan Model *make a match* merupakan suatu model belajar yang bertujuan untuk mengaktifkan individu sekaligus kelompok dalam belajar. Adapun langkah-langkah dalam penerapan antara lain: Membuat potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok, b) Menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada potongan kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan, c) Pada potongan kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, d) Mengocok semua kertas tersebut sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban, e) Membagikan setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban, f) Meminta peserta didik untuk mencari pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain, g) Setelah semua pesertamenemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya, soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya, h) Mengakhiri proses pembelajaran dengan klarifikasi dan kesimpulan. Sehingga

model yang dipilih ini memiliki kesesuaian dengan materi yang akan disampaikan. Model yang diterapkan juga membantu peserta didik untuk lebih aktif, antusias tentang mata pelajaran bahasa Arab yang dianggap sulit dan membosankan. Dengan demikian penggunaan model yang sesuai akan membantu kelancaran kegiatan pembelajaran dan peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal.

### Saran

Pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Tingkat keberhasilan belajar meningkat dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menentukan pemahaman dari hasil belajar. Nilai hasil belajar siswa pada tes awal mencapai nilai 31,6% kemudian meningkat menjadi 63,2% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 94,7%. Nilai hasil belajar ini keberhasilannya berada pada kriteria baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak. *Profil pendidikan Sukses*. Surabaya: Elkaf, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Indahwati, Nur. "Penerapan pembelajaran kooperatif Model A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar siswa

- kelas IX IPS pada mata pelajaran IPS," t.t.
- Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT.Teras, 2012.
- Rohmah, Nina Sultonu. "Menggunaan Model Make A Match pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Siswa Kelas III Di MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan Tulungagung 2010/2011." IAIN Tulungagung, 2011.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo persada, 2010.
- Supriyanto, E. E., Bakti, I. S., & Furqon, M. (2021). The Role Of Big Data In The Implementation Of Distance. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6356(4), 61–68. <https://doi.org/10.31764>
- Syifa, F. F. (2020). Efektifitas Literatur Pilihan Siswa dan Guru Dalam Membaca Teks Naratif Pada Siswa dengan Motivasi Tinggi dan Rendah. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 37–46.